

ANALISIS PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP KINERJA

(Studi pada BPR se-Pulau Lombok)

Ahmad Murad

Dosen Universitas Gunung Rinjani

E-mail: ahmadmurad2012@gmail.com

Abstract

The objective of this study aims is to analyze the influence of the initial review of competence and independence of the internal watchdog unit As well as the implementation of Good Corporate Governance Against the boarding costs Rural Banks (BPR) on the island of Lombok. Part of the problem is big Facing due Posted Posted Company Human resources The management are not true. Population Research Is Rural Banks (BPR) on the island of Lombok West Nusa Tenggara Barat (NTB) which covers area of West Lombok district Central Lombok, East Lombok and North Lombok with using the survey method. Data retrieval is done with census method were 42 rural banks (BPR). Data obtained as much as 35 questionnaires spread questionnaires to All The Rural Bank Thereis on the island of Lombok, The analysis tool used is multiple linear regression. Research shows that the initials, Transparency. accountability, responsibility, independence and fairness influence on Against Corporate boarding costs. BY simultaneous Competence, Independence And Good Corporate Governance influence Bank Where can take objective decisions free of any pressure from any party. Then the bank can not avoid the dominance of The Fair Posted stakeholders affected Posted NOT any unilateral interests and free from conflict of interest (conflict of interest). Of the five variables Tbk got a strong fence influence is variable Justice, so that showed in the company are honesty hearts Management Company and Bank Always pay attention on stakholders need based on the principle of harmony and fairness.

Keywords: *Good Corporate Governance (GCG), Transparency, Accountability, Responsibility, Independence, Fairness And performance.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penelitian tentang *Good Corporate Governance (GCG)* memberikan bukti bahwa variabel GCG merupakan faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR). GCG memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan visi dan misi dari BPR dan merupakan sarana untuk memilih monitoring kinerja. GCG juga memberikan jaminan keuntungan dan keamanan atas dana yang ditanamkan BPR tidak digelapkan oleh pengelola BPR. Pengelolaan manajemen yang baik pada BPR maka kinerja keuangan BPR tersebut diharapkan juga menjadi baik. Menurut Siagian (2011:135) kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dengan menggunakan analisis laporan keuangan perbankan. Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perbankan termasuk lembaga keuangan seperti BPR adalah *profitabilitas*. Brigham dan Houston (2010:146) menjelaskan untuk mengukur *profitabilitas bank*, biasanya menggunakan *rasio profitabilitas karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang, rasio aktivitas maupun rasio likuiditas*.

Menghindari adanya *agency problem* yang bisa merugikan perusahaan, penerapan *corporate governance* dinilai penting. Penerapan *corporate governance* sendiri juga merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kinerja perusahaan. Untuk mengurangi *resiko agency problem* dan konflik kepentingan dapat dilakukan dengan penerapan *corporate governance*. Definisi GCG terdiri dari tiga kata yaitu kata *Good* yaitu "baik" *Corporate* yaitu bermakna "perusahaan" dan kata *Governance* yaitu bermakna "pengelolaan" jadi GCG yaitu pengelolaan yang baik terhadap sebuah perusahaan. Jadi dengan perkembangan suatu perusahaan dan terutama dari banyak pihak untuk menjadikan perusahaan memperhatikan aspek yang lebih luas. Terdapat permasalahan yang ada diperusahaan, sehingga pentingnya GCG agar perusahaan tidak hanya bertujuan untuk meraih kesejahteraan sosial saja tetapi juga memperhatikan kesejahteraan

lingkungan alam. Mengenai pengertian *GCG* dalam dunia perbankan dapat dibaca dalam ketentuan pasal 1 ayat 6 peraturan Bank Indonesia N0. 8/4/PBI/2006 Tentang pelaksanaan *GCG* bagi bank umum dimana disebutkan bahwa *GCG* adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan lainnya. Penelitian tentang pengaruh *GCG* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan telah banyak dilakukan seperti dilakukan oleh Kusumawati dan Bambang (2005) dan Sari (2010). Dengan adanya perbedaan kepentingan yang kurang sehat kadang kala menimbulkan situasi yang kurang baik di mana entitas sedang mengalami masalah dalam operasional atau karena *moral hazard* dari manajemen, dengan adanya kesempatan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan, karena dari segi psikologis kecurangan itu terjadi lebih dominan disebabkan oleh kesempatan. Untuk mengatasi *conflict of interest* Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dan pemilik serta entitas lain (misalnya kreditur) sebagai *principal*. *Principal* tentu saja sangat berkepentingan untuk mengetahui semua informasi yang terkait dengan investasi yang dilakukan pada perusahaan, dengan cara meminta laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban dari agen (manajemen). Berdasarkan laporan keuangan tersebut *principal* dapat menilai kinerja dari manajemen. Bagi manajer yang oportunis dan kurang bermoral biasanya akan memanipulasi laporan keuangan (*window dressing*), agar kelihatan kinerjanya baik dan untuk itu perlu adanya pengawasan untuk menghindari kecurangan tersebut.

GCG adalah suatu sistem yang ada pada suatu organisasi yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja organisasi semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan *stakeholder* organisasi tersebut (Susiana dan Herawati Arleen, 2007). Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) semua bank diwajibkan melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *GCG* dengan tujuan meningkatkan kinerja bank dan melindungi kepentingan *stakeholders*. Sebagai sebuah sistem, *corporate governance* terdiri dari berbagai sub-sistem yang saling terintegrasi dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan (*companies performance*), betapa pentingnya penerapan *good corporate governance* dalam mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebagai dasar didalam pengambilan kebijakan strategis, sehingga dapat memberikan keuntungan kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti (*stakeholder*) secara pasti. Penelitian ini mengadopsi dan memodifikasi kerangka berpikir dan variabel dari beberapa peneliti diantaranya penerapan *GCG* di adopsi dari penelitian Pratolo (2007), dan Kinerja dimodifikasi dari penelitian Almilia dan Herdiningtiyas (2005), serta Puspita dan Lukviarman (2007). Dalam penelitian ini *GCG* diprosikan dengan *Transparency*, *Accountability*, *Responsibility*, *Independency* dan *Fairness*, sedangkan kinerja diprosikan dengan tingkat kesehatan bank yang diukur dengan CAMEL.

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan *GCG* (*transparency, accountability, responsibility, independensi, fairness*) berpengaruh terhadap kinerja *management* perusahaan, yaitu BPR yang ada di Pulau Lombok”.

Tujuan penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh prinsip-prinsip *GCG* (*transparency, accountability, responsibility, independensi, fairness*), terhadap kinerja *management* perusahaan, yaitu BPR yang ada di Pulau Lombok.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer. Pemisahan pemilik dan manajemen didalam literatur akuntansi tersebut dengan *Agency Theory*. Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham dan manajer pada

hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan. Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan agent dapat mengarah kepada kondisi ketidak senambungan informasi karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agent untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetris, agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara menggunakan manajemen laba.

Good Corporate Governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mendefinisikan *corporate governance* sebagai “seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka.” Tujuan *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak-pihak pemegang kepentingan. Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, dalam melaksanakan kegiatan usahanya bank harus menganut prinsip keterbukaan, memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran bank berdasarkan ukuran-ukuran yang konsisten dengan *corporate values*, sasaran usaha dan strategi bank sebagai pencerminan akuntabilitas bank, berpegang pada *prudential banking practices* dan menjamin dilaksanakannya ketentuan yang berlaku sebagai wujud tanggung-jawab bank, objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan, serta senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran.

Pengembangan Hipotesa

Transparency dalam lembaga keuangan adalah suatu hal yang sangat mutlak harus dilakukan terkait dengan informasi keuangan yang tepat waktu, memadai, jelas dan akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan haknya. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Pratolo (2007) membuktikan bahwa *transparency* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Maturidi (2012), bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diatas maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: “Di duga *Transparency* berpengaruh terhadap kinerja”.

Accountability terkait dengan semua kegiatan keuangan dari bank harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh sebab itu maka semua organ organisasi harus jelas dan tegas akan tugas dan tanggungjawabnya untuk mewujudkan visi dan perusahaan. Sehubungan dengan *accountability* tersebut beberapa peneliti telah membuktikan bahwa *accountability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja, diantaranya Bambang (2005), bahwa *Accountability* berpengaruh terhadap kinerja, demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010), bahwa *Accountability* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka dikemukakan Hipotesa sebagai berikut :

H2: “Diduga *Accountability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja”

Responsibility adalah sebuah tanggung jawab yang wajib diemban oleh lembaga keuangan, karena lembaga keuangan khususnya perbankan adalah lembaga publik yang mengelola dana masyarakat, oleh sebab itu maka bank wajib menjaga kelangsungan usahanya dan berpegang teguh pada perinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*). Dari beberapa peneliti membuktikan bahwa *responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja seperti penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2011) bahwa *Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesa yang diajukan sebagai berikut:

H3: “Di duga *Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja”

Independensi adalah salah satu faktor yang dapat mendukung produktifitas personil dalam bekerja, oleh sebab itu dalam sebuah entitas independensi dalam bekerja mutlak harus dimiliki, khusus lembaga perbankan dimana bank harus obyektif dalam memutuskan suatu kebijakan dan bebas dari segala bentuk intervensi dari pihak manapun. Namun dari hasil penelitian terdahulu diantaranya Maturidi (2012) membuktikan bahwa independensi tidak

berpengaruh terhadap kinerja tidak sejalan dengan teori, hal ini disebabkan pengaruh yang kuat dari pemilik terhadap direksi. Terkait dengan itu hipotesis yang diajukan adalah :

H4: “Di duga *Independensi* berpengaruh signifikan terhadap kinerja”

Kewajaran artinya semua *stakeholder* harus diperlakukan sama berdasarkan atas kesetaraan dan kewajaran dan bank harus memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholder* untuk memberikan masukan sesuai dengan prinsip keterbukaan. Terkait dengan kewajaran hasil penelitian yang dilakukan oleh Priskanawati, (2011) membuktikan bahwa Transparansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesa yang diajukan adalah :

H5: “Di duga Kewajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja”

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini BPR se-pulau Lombok. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus karena semuapopulasi menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu seluruh BPR yang ada di Pulau Lombok yang dilakukan dengan metode sensus. Berikut daftar responden penelitian. Semua populasi diambil menjadi obyek penelitian yaitu 42 BPR yang berada di Pulau Lombok, baik Lombok Barat, Lombok Utara, maupun Lombok Timur, jumlah responden masing-masing BPR.

Definisi Operasional Variabel

Tranparancy adalah bank harus terbuka dalam pengelolaan keuangannya dan dapat dengan mudah diakses oleh *stakeholder*. Indikator yang digunakan untuk menilai *transparency* ini adalah a) laporan keuangan tepat waktu, b) informasi keuangan *up to date*, c) kebijakan tertulis penerapan GCG pada BPR (KNKCG 2004).

Accountability adalah semua kegiatan dalam bank harus dapat dipertanggungjawabkan dan dapat ditelusuri kebenarannya. Indikator yang digunakan adalah a) tugas dan tanggungjawab, b) bank memiliki personel yang kompeten, c) adanya *chek and balance system*, e) bank memberikan *reward* dan *punishment* (KNKCG, 2004).

Responsibility artinya bank punya tanggungjawab yang besar terhadap para nasabah dan *stakeholder* baik yang bersifat materi maupun non materi. Indikator yang digunakan untuk menilai *responsibility* ini adalah a) bank ikut dalam lembaga penjamin simpanan, b) bank mengasuransikan nasabah, c) bank peduli dengan lingkungan (KNKCG, 2004).

Independensi, Bank dalam menjalankan operasionalnya harus independen tidak dipengaruhi oleh pihak manapun. Indikator yang digunakan untuk menilai independensi ini adalah :a) pengelolaan bank tidak di pengaruhi oleh *stakeholder* tertentu, b) kebijakan bank tidak dikendalikan oleh *stakeholder* tertentu, c) bank bebas dari *conflict of intrest* (KNKCG, 2004).

Fairness, Bank sebagai lembaga publik harus bertanggungjawab kepada semua *stakeholder*. Untuk mengukur kewajaran ini menggunakan indikator a) semua *stakeholder* punya akses yang sama dengan bank, b) semua *stakeholder* dapat memberikan koreksi dan saran (KNKCG, 2004).

Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan memungkinkan keberhasilan manajer. Jadi kinerja perusahaan merupakan hasil yang diinginkan perusahaan dari perilaku orang-orang di dalamnya (Gibson,1978). Kinerja perusahaan BPR diukur berdasarkan keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 perihal tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR dinilai dengan berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu BPR yang meliputi aspek permodalan, kualitas, Aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas yang biasa disebut (CAMEL) dengan menggunakan skala 4 point yang terdiri dari 1(tidak sehat) 2 (kurang sehat) 3 (cukup sehat) dan 4 (sehat).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Gambaran Umum Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang, yang merupakan direktur perusahaan dan kepala cabang BPR yang ada dipulau Lombok. Kuesioner dikirimkan langsung kepada responden dalam jangka waktu satu minggu, waktu yang disiapkan

kepada responden untuk mengisi kuesioner tersebut. Kemudian peneliti menarik kuesioner yang telah diisi oleh responden, bagi yang belum mengisinya pada penarikan tersebut, maka peneliti meminta kepada responden untuk mengirimkan kuisisioner tersebut kepada peneliti.

Tabel 3. Jumlah kuesioner yang disebar, dikembalikan dan yang dapat diolah.

No	Uraian	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar ke responden	42
2	Kuesioner yang dikembalikan oleh responden	35
3	Kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden	7
4	Kuesioner yang dijawab tidak sempurna oleh responden	0
5	Kuesioner yang dapat diolah	35

Sumber: Data Primer Diolah

Uji Validitas Kuisisioner

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis butir (item) yakni dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total per konstruk (*construct*) dan skor total seluruh item. Output SPSS menyebutkan bahwa analisis item/butir tersebut dinyatakan sebagai *Corrected Item-Total Correlation* dan batas kritis untuk menunjukkan item yang valid pada umumnya adalah 0,230. Nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas 0,239 menunjukkan item yang valid/sahih (Ghozali, 2005, p.106).

Uji Reliabilitas Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan pengukuran konsistensi tanggapan responden (*internal consistency*) dengan koefisien *Cronbach Alpha*. Hasil lengkap terlampir dan rangkumannya ditampilkan dalam tabel 4 berikut ini.

Table 4. Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan Uji Cronbach's Alpha

No	Uraian	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Transparansi	0,743	Reliable
2	Akuntabilitas	0,779	Reliable
3	Responsibilitas	0,858	Reliable
4	Independensi	0,737	Reliable
5	Fairness	0,813	Reliable

Kreteria yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0.60 dianggap *Reliable* ini sesuai yang digunakan Gozali (2009). Berdasarkan pada hasil uji *reliability* untuk variabel transparansi, akuntabilitas, responsibilitas dan fairness lebih besar dari 0.60 maka kuesioner yang digunakan *reliable*.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* sbesar 1,461 dengan tingkat signifikansi 0,082. Dengan demikian asumsi klasik normalitas terpenuhi. Pedoman umum (*rule of thumb*) untuk batasan nilai VIF dan *tolerance* agar model regresi terbebas dari persoalan multikolinearitas adalah dibawah 10 untuk VIF dan diatas 10 % untuk *tolerance* (Ghozali, 2005, p.107). Nilai *Tolerance* dan VIF masing-masing untuk transparansi (0,048 dan 20,08), *accountability* (0.589 dan 1,698), *responsibility* (0,927 dan 1,079), *independency* (0,697 dan 1,434) dan *fairness* (0,047 dan 21,351). Hasil uji *Glejser* dengan sarat jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadinya masalah *hetroskedastisitas*. Berdasarkan hasil uji *Glejser* menunjukkan hasil siqnifikansi diatas 0,05 dengan demikian residual data memenuhi *homoskedastisitas*.

Model Regresi

Berdasarkan hasil komputasi data dengan SPSS, diperoleh hasil untuk analisis regresi.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Hasil pengujian			Keterangan
	B	T	Sig	
(Constant)	40.595	4,599	0,012	Berpengaruh
Transparansi	3,173	5,182	0,035	Berpengaruh
Akuntabilitas	4,770	3,896	0,037	Berpengaruh
Responsibilitas	2,151	5,151	0,018	Berpengaruh
Independensi	1,425	4,426	0,016	Berpengaruh
Fairness	5,200	6,228	0,022	Berpengaruh

R Square	0,668		
Adjusted R Square	0,4683		
F (hitung)	4,824	0,028	Berpengaruh

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 40.595 + 3,173X_1 + 4,770X_2 + 2,151X_3 + 1.425X_4 + 5,200X_5$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada penelitian ini memperoleh 46,8% menjelaskan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 46,8%. Indikator GCG memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan BPR.

Uji Statistik F

Karena nilai sig F 0,028 < 0,05, maka keputusannya adalah Ho ditolak dan Ha diterima. Uji F dapat pula dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Jika F hitung > F tabel (n – k-1), dalam hal ini 4,824 > 2,545 maka Ha diterima. Artinya transparansi, *accountability*, *responsibility*, *independency* dan *fairness* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung Pratolo (2007) yang menemukan bahwa prinsip-prinsip GCG meningkatkan kinerja perusahaan. Setyawan dan Putri (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara GCG dengan kinerja perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2008) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara GCG terhadap kinerja perusahaan. Penerapan GCG dengan lima prinsip dasar yang digunakan adalah *transparancy*, *accaccountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapannya dalam perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik sehingga meyebabkan peningkatan kinerja perusahaan.

Uji Statistik t

Uji Hipotesis 1, Berdasarkan komputasi data dengan bantuan SPSS diperoleh:

- Nilai probabilitas untuk koefisien regresi X₁ sebesar 3,173 dan tingkat signifikansi 0,035 < 0,05, oleh karena itu H₀ dalam penelitian ini ditolak atau H₁ didukung.
- Dengan melihat nilai t tabel yang berada pada 2,045 dibandingkan dengan t hitung 5,185 ini juga menunjukkan bahwa t hitung < t tabel dengan demikian H₁ didukung.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Maturidi (2012) yang menyatakan indikator pelaksanaan GCG memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan. Pratolo (2007) membuktikan bahwa *tranparancy* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan indicator GCG khususnya transparansi dilaksanakan dengan cukup baik oleh pihak manajemen di BPR se Pulau Lombok. Manajemen didalam menerima informasi untuk pengambilan keputusan sangat terbuka kepada *stakeholders* untuk mencapai tujuan perusahaan. Semua informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders* pihak bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan.

Uji Hipotesis 2, Berdasarkan komputasi data dengan bantuan SPSS diperoleh:

- Nilai probabilitas untuk koefisien regresi X₂ sebesar 4,770 dan tingkat signifikansi 0,037 < 0,05, oleh karena itu H₀ dalam penelitian ini ditolak atau H₂ didukung.
- Dengan melihat nilai t tabel yang berada pada 2,045 dibandingkan dengan t hitung 3,896 ini juga menunjukkan bahwa t hitung > t tabel dengan demikian H₂ didukung.

Hasil uji statistik ini membuktikan bahwa *accountability* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Bambang (2005) yang menyatakan bahwa *accountability* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Sari (2010), bahwa *Accountability* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Model pertanggungjawaban di BPR telah berjalan dengan baik dimana bank harus menetapkan tanggungjawab yang jelas dari masing-masing divisi dalam organisasi yang selaras dengan visi dan misisertabank harus meyakini bahwa semua divisi dalam organisasi bank mempunyai kompetensi sesuai dengan tanggungjawabnya, memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.

Uji Hipotesis 3, Berdasarkan komputasi data dengan bantuan SPSS diperoleh:

- Nilai probabilitas untuk koefisien regresi X₃ sebesar 2,151 dan tingkat signifikansi 0,018 < 0,05, oleh karena itu H₀ dalam penelitian ini ditolak atau H₃ didukung.

- Dengan melihat nilai t tabel yang berada pada 2,045 dibandingkan dengan t hitung 5,151 ini juga menunjukkan bahwa t hitung > t tabel dengan demikian H₃ didukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan mendukung hasil penelitian Siagian (2011) bahwa *Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jadi *responsibility* artinya bank punya tanggungjawab yang besar terhadap para nasabahnya dan stakeholder. Pengaruh *Responsibility* terhadap kinerja dengan cara nasabah dijamin oleh LPS dan untuk kredit harus diasuransikan untuk mengindari dan mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kredit macet. dengan tanggungjawab yang penuh, nasabah merasa aman sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja.

Uji Hipotesis 4, Berdasarkan komputasi data dengan bantuan SPSS diperoleh:

- Nilai probabilitas untuk koefisien regresi X₄ sebesar 1,425 dan tingkat signifikansi 0,016 < 0,05, oleh karena itu H₀ dalam penelitian ini ditolak atau H₄ didukung.
- Dengan melihat nilai t tabel yang berada pada 2,045 dibandingkan dengan t hitung 4,426 ini juga menunjukkan bahwa t hitung > t tabel dengan demikian H₄ didukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan Independensi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, maka hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Maturidi (2012) yang menyatakan independensi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam pembuatan kebijakan perusahaan manajemen perusahaan tidak terpengaruh oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan. Bank dalam mengambil keputusan harus obyektif dan bebas dari tekanan dari pihak manapun.

Uji Hipotesis 5, Berdasarkan komputasi data dengan bantuan SPSS diperoleh:

- Nilai probabilitas untuk koefisien regresi X₅ sebesar 5,200 dan tingkat signifikansi 0,022 < 0,05, oleh karena itu H₀ dalam penelitian ini didukung atau H₅ ditolak.
- Dengan melihat nilai t tabel yang berada pada 2,045 dibandingkan dengan t hitung 6,228 ini juga menunjukkan bahwa t hitung < t tabel dengan demikian H₅ didukung.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator kewajaran berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasinta (2012) telah membuktikan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ini menunjukkan di perusahaan terjadi kejujuran dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan. Bank senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan azas keselarasan dan kewajaran.

SIMPULAN KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Simpulan

Secara simultan kompetensi, independensi dan *GCG* mempunyai pengaruh dimana Bank dapat mengambil keputusan secara obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun. Kemudian bank dapat menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholder* manapun tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingannya. Dari kelima variable independen ini yang punya pengaruh paling dominan adalah variabel *Fairness*, hal ini bisa dilihat dari nilai beta dari *Fairness* adalah 5,200.

Keterbatasan

Jumlah responden yang digunakan 35 BPR dari 42 BPR yang berada di Pulau Lombok namun apakah para responden tersebut mengisi kuisisioner secara jujur dan obyektif sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. BPR yang dijadikan responden, hanya di Pulau Lombok, hal ini belum mencerminkan BPR yang ada di NTB. Analisa tingkat kesehatan bank tidak bisa dilakukan secara utuh sesuai dengan aturan Bank Indonesia karena keterbatasan data, khususnya penilaian manajemen belum bisa dilakukan sesuai dengan aturan Bank Indonesia.

Saran

Agar dapat mencerminkan keadaan BPR yang sebenarnya terkait auditor internal dan pengaruhnya, terhadap kinerja maka disarankan agar menambah jumlah sampel yang dapat mewakili semua daerah di NTB. Analisa tingkat kesehatan bank dapat dilakukan secara utuh sesuai dengan yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Data keuangan yang digunakan akan lebih baik jika bisa menggunakan data keuangan laporan bulanan BPR, bukan laporan publikasi. Penelitian selanjutnya sebaiknya juga mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti sosial dan budaya, sehingga kedepan lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Spica, Luciana dan Sifa, L.Lailul 2006 Reaksi pasar publikasi *Coporate Governance perception indek* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, padang SNA 9.
- Al-Hussain, A. H., & Johnson, R. L. 2009. Relationship between corporate governance efficiency and Saudi banks' performance. *The Business Review*, Cambridge, 14(1), 111-117.
- Berger, Allen N., Clarke, George R.G., Cull, Robert, Klapper, Leora, Udell & Gregory F. 2005. "Corporate Governance and Bank Performance: A joint Analysis of the Static, Selection, and Dynamic Effects of Domestic, Foreign, and State Ownership". *Journal of Banking and Finance*.
- Brigham dan Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Burki, Abid A., & Ahmad, S. (2009). Bank governance changes in Pakistan : Is there a performance effect? *Journal of Economics and Business*, 02, 129-140.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2005, "Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi" PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Chalhoub, M.S, 2009. Relations between Dimensions of Corporate Governance and Corporate Performance; An Empirical Study among Banks in the Lebanon, *International Journal of Management*, 26(3): 476-480
- Dian Prasnita, 2012 Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan <http://journal.unnes.ac.id/sm/index.php/aaaj>.
- Darmawati, Deni 2006. Pengaruh karakteristik dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi *Corporate Governance*. Padang SNA 9.
- FCGI (*Forum For Corporate Governance In Indonesia*). 2002. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) *The Essence of Good Corporate Governance; Konsep dan implementasi perusahaan public dan korporasi Indonesia*. Yayasan pendidikan pasar modal Indonesia dan Sinergy Communication.
- Ghozali, Imam, 2005 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Badan penerbit Universitas Diponegoro: Semaarang.
- Gibson, dkk 1987. Organisasi :Perilaku, Struktur, Proses, Edisi kelima, Jilid 1, Alih bahasa Djarkasih, Erlangga, Jakarta.
- Hery. 2010. Potret profesi audit internal Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2003. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMKYKPN
- Herawaty Arleen, 2007 *Analisa pengaruh independensi, mekanisme good corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan*. Makasar, SNA 9.
- <http://anggyansyah.blogspot.com/> . Diakses pada tanggal 11 Maret 2014
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta.
- Kim, Peong Kwee dan Devinaga Rasiah. 2010. "Relationship between Corporate Governance and Bank Performance in Malaysia during the Pre and Post Asian Financial Crisis", *European Journal of Economic, Finance and Administrative Sciences*.
- Kusumawati, Dwi Novi dan Bambang Ryanto LS. 2005. *Good corporate governance (GCG)*, dan kinerja, Analisis pengaruh Compliance Reporting dan struktur dewan terhadap kinerja. Simposium Nasional Ak, VIII Solo.
- Lukviarman, N. 2007. "Perangkap Ketaatan", *Propesi Akuntan. Dan Fenomena Corporate Governance* : suatu Tinjauan kritis. Jakarta.
- Meckling. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, (1976), 305-360.
- Maturidi. 2012. *Analisa pengaruh kompetensi dan independensi satuan pengawasan internal serta penerapan GCG terhadap kinerja*.
- Putri Winda. 2006. *Analisis Pengaruh Corporate Governance dan jumlah Komisaris terhadap kinerja perusahaan*. Skripsi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Pedoman Good Corporate Governance Perbankan Indonesia*. Dikeluarkan oleh: Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, Januari 2006.

- Peraturan BI NO. 8/4PB/2006. Tentang Perbankan atas peraturan BI NO. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) bagi Bank umum.
- Pratolo Suryo, 2007. *Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN di Indonesia : Aspek Audit manajemen dan pengendalian intern sebagai variabel Eksogen serta tujuannya pada jenis perusahaan*. Makasar SNA X.
- Puspita, L dan Lukviarman, N, 2007. *Board Governance dan kinerja perusahaan (Study terhadap perbankan go public)* : Depok. The Ist Accounting Conference Faculty of Economics Universitas Indonesia.
- Priskanawati. 2011. Analisa pengaruh Penerapan *good corporate governance* (GCG), kepemilikan, ukuran(size) Bank. Terhadap kinerja Bank, Tesis Universitas Indonesia.
- Peraturan BI NO. 8/14/PBI/2006. Tentang Perbankan atas peraturan BI NO. 8/4/PBI/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) bagi bank umum.
- Warsono, Sony, dkk, 2009. "*Corporate Governance Concept and Model*, :Preserving True Organisation Welfare, Center for *Good Corporate Governance*, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2012. *Metode penelitian Kuantitatif dan R. D* Penerbit Alfabeta Bandung.
- Susiana dan Herawati, Arleen, 2007. Analisa pengaruh independensi mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
- Sari. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2006-2008). Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Siagian, Sondang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Setiyawan, Ari. 2006, "Hubungan Antara Corporate Governance dengan kinerja perusahaan". Skripsi Sarjana(tidak dipublikasikan). Yogyakarta Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- Warsono, Sony, dkk, 2009. "*Corporate Governance Concept and Model*, :Preserving True Organisation Welfare, Center for *Good Corporate Governance*, Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. PT. Rajagrafindo Persada Jakarta